LPP RRI Bandung dalam kaitan organisasi merupakan sebuah lembaga yang bertugas menyiarkan atau menyebarkan informasi dalam bentuk audio, yaitu suara.

Menurut Palapah dan Syamsudin (1993 : 12), " media visual (media yang hanya dilihat seperti surat kabar), media audio (media yang hanya bisa didengar seperti radio), media audio visual (media yang dapat dilihat dan didengar seperti televisi)". (Palapah dan Syamsudin, 1993 : 12).

Radio adalah salah satu media yang menyampaikan informasi, dan setiap informasi yang sampai kepada khalayak adalah proses dari komunikasi. Begitu pula yang dilakukan LPP RRI sebagai sebuah organisasi yang menjalankan kegiatan komunikasi. Peneliti memilih RRI, karena RRI adalah salah satu radio yang berorientasikan kepada publik, dengan tidak mengutamakan materi, melainkan sebagai kontrol sosial, sekaligus menampung aspirasi masyarakat, dan memberikan pendidikan yang berguna bagi pendengarnya disemua komunitasnya. Apa yang digali oleh wartawannya adalah semata-semata demi kepentingan publik. Informasi yang disampaikan juga bersifat netral. Semua itu dapat tercapai tentu karena kerja sama yang baik antara pihak wartawan dan pihak redaksi, dalam hal ini yang menjadi peran penggerak adalah pimpinan redaksi bidang pemberitaan RRI Bandung.

Sebagai sebuah organisasi LPP RRI Bandung sendiri dalam menjalankan kegiatannya tidak terlepas dari adanya komunikasi antar karyawan (wartawan) maupun antara karyawan dengan atasannya. Komunikasi yang baik antara karyawan dan atasannya atau sesama karyawan sangat berguna dalam menunjang terciptanya suasana kondusif di dalam organisasi atau institusi. Disini seorang pemimpin

merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan pencapaian tujuan perusahaan.

Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin para pengikutnya. Perilaku para pemimpin ini secara singkat disebut gaya kepemimpinan (*Leadership Style*). Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian. Keberhasilan suatu organisasi baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu, sangat tergantung pada gaya kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan. Menurut Thoha, "Pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan" (Thoha, 1988:1).

Gaya kepemimpinan yang terdapat dalam suatu organisasi memainkan peranan yang sangat dominan dalam keberhasilan organisasi tersebut. Kepemimpinan juga merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. Menurut Thoha, 1983 " Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Thoha, 1983:123).

Gaya kepemimpinan pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda. Seorang pemimpin harus bisa menempatkan diri dalam kepemimpinannya, serta bersifat situasional, yaitu menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Konsep Kepemimpinan situasional menurut Hersey-Blanchard dalam Robbins (1996:45) yaitu: " 1. Memberikan memo, Menunjukkan, Memimpin, Menetapkan (*Telling – directing)*, 2. Menjual, Menjelaskan, Memperjelas, Membujuk (*Selling - Coaching*)**,** 3. Mengikutsertakan, memberi semangat, kerja sama (*Participating – Supporting)***,** 4. Pengamatan, Mengawasi, Penyelesaian (*Delegating*)". (Hersey-Blanchard dalam Robbins, 1996 : 45)

Kepemimpinan situasional, yaitu kepemimpinan yang mampu menempatkan dirinya sesuai dengan kondisi dan situasi yang menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, yaitu mengarahkan orang yang dipimpin kepada tujuan bersama serta namun tetap memelihara hubungan yang baik dengan mereka yang dipimpin. Mampu menempatkan dirinya, tahu kapan ia harus bersikap moderat, dan kapan waktu yang tepat untuk bersikap memaksa, tanpa mengurangi kenyaman kerja bawahan. Menjaga komunikasi yang baik antara bawahan dan atasan adalah salah satu kepemimpinan yang bersifat situasional. Seperti wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Enjang Rustaji, salah seorang wartawan kepala seksi olah raga, di LPP RRI Bandung mengatakan bahwa, pemimpin yang mampu memberikan perhatian, sehingga komunikasi berjalan seperti kekeluargaan, ada keterbukaan dalam urusan pekerjaan, itu jelas memberikan motivasi, semangat kerja , gairah kerja, dengan begitu kami bisa mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang kami punya sehingga kerja menjadi kondusif.

Gaya kepemimpinan juga mempunyai pengaruh yang kuat dengan motivasi, sebab keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tergantung pada bagaimana pemimpin itu menciptakan motivasi dalam diri setiap karyawannya. Motivasi menurut Flippo yang dikutip Hasibuan (2000) adalah " suatu keahlian dalam mengarahkan karyawan dan organisasi secara berhasil. Sehingga keinginan dan tujuan organisasi sekaligus tercapai". (Flippo dalam Hasibuan, 2000 : 142).

Motivasi yang timbul pada setiap karyawan (wartawan), tentu tidak lepas dari peran pemimpin dalam memberi dukungan untuk menjadikan tercapainya tujuan perusahaan. Tanpa adanya motivasi dalam diri seseorang, maka dapat dipastikan bahwa orang itu tidak akan bergerak sedikitpun dari tempatnya berada. Begitupun dalam kehidupan berorganisasi, motivasi dari dalam organisasi sangat diperlukan, dalam hal ini motivasi yang diberikan pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung kepada wartawannya.

Dalam hubungannya dengan motivasi, Teori Alderfer dikenal dengan akronim "ERG" . Akronim "ERG" dalam teori Alderfer merupakan huruf-huruf pertama dari tiga istilah yaitu : E = *Existence needs* (kebutuhan akan keberadaan), R = *Relatedness needs* (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain), dan G = *Growth needs* (kebutuhan akan pertumbuhan).

Motivasi kerja dalam diri wartawan muncul karena adanya dorongan dari pimpinan. Pencapaian prestasi wartawan yang maksimal adalah hasil kerja dari seorang pemimpinan, yang berperan sebagai motivator sehingga semangat kerja

wartawan terbentuk. Agar komunikasi berjalan efektif dan semangat kerja wartawan tercipta dengan baik, perlu dorongan dan motivasi yang besar dari pimpinan redaksi. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti adalah "**Sejauhmana Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Pemimpin Redaksi Bidang Pemberitaan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Bandung Terhadap Motivasi Kerja Wartawannya?**"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti membatasi masalah ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh *telling-directing* pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung terhadap motivasi kerja wartawannya?
2. Sejauhmana pengaruh *selling-coaching* pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung terhadap motivasi kerja wartawannya?
3. Sejauhmana pengaruh *participating-supporting* pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung terhadap motivasi kerja wartawannya?
4. Sejauhmana pengaruh *delegating* pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung terhadap motivasi kerja wartawannya?
5. Sejauhmana pengaruh gaya kepemimpinan situasional pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung terhadap *Existance needs* (kebutuhan akan keberadaan) kerja wartawannya?

6. Sejauhmana pengaruh gaya kepemimpinan situasional pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung terhadap *Relatedness needs* (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain) kerja wartawannya?
7. Sejauhmana pengaruh gaya kepemimpinan situasional pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung terhadap *Growth needs* (kebutuhan akan pertumbuhan) kerja wartawannya?
8. Sejauhmana pengaruh gaya kepemimpinan situasional pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung terhadap motivasi kerja wartawannya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang sejauhmana pengaruh gaya kepemimpinan situasional pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung terhadap motivasi kerja wartawannya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Bertolak dari identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *telling-directing* pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung terhadap motivasi kerja wartawannya.

2. Untuk mengetahui pengaruh *selling-coaching* pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung terhadap motivasi kerja wartawannya.
3. Untuk mengetahui pengaruh *participating-supporting* pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung terhadap motivasi kerja wartawannya.
4. Untuk mengetahui pengaruh *delegating* pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung terhadap motivasi kerja wartawannya.
5. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung *Existence needs* (kebutuhan akan keberadaan) kerja wartawannya.
6. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan situasional pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung terhadap *Relatedness needs* (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain) kerja wartawannya.
7. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan situasional pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung terhadap *Growth needs* (kebutuhan akan pertumbuhan) kerja wartawannya.
8. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan situasional pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung terhadap motivasi kerja wartawannya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Sebagai salah satu nilai guna yang digunakan kita sebagai pengetahuan atau keilmuan sekaligus sebagai pengembangan ilmu komunikasi khususnya komunikasi organisasi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kepustakaan mengenai pengaruh gaya kepemimpinan situasional terhadap motivasi wartawannya, serta dapat menjadi bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dengan masalah yang diteliti.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti :

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti juga pengetahuan dalam bidang komunikasi dan kewartawanan terutama mengenai pengaruh gaya kepemimpinan situasional pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung terhadap motivasi kerja wartawannya.

2. Bagi Perusahaan :

   Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan, perbandingan, pandangan baru dan gambaran baru, analisa baru bagi pemimpin perusahaan, maupun segala bidang yang terkait didalamnya, khususnya dalam peningkatan citra sebagai LPP yang berorientasi untuk melayani kepentingan publik.

3. Bagi Program Studi :

   Bagi Progam studi penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya dalam bahasan yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. Menurut Thoha (1983:123),"Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu".(Thoha, 1983:123).

Perilaku para pemimpin ini secara singkat disebut gaya kepemimpinan (*Leadership Style*). Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian.

Robbins (1996:39) mengatakan bahwa, " kepemimpinan adalah sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya tujuan". (Robbins, 1996:39).

Gaya kepemimpinan pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda. Seorang pemimpin harus bisa menempatkan diri dalam kepemimpinannya,

serta bersifat situasional, yaitu menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Konsep Kepemimpinan situasional menurut Hersey-Blanchard dalam Robbins (1996:45) yaitu: " 1. Memberikan memo, Menunjukkan, Memimpin, Menetapkan (*Telling – directing)*, 2. Menjual, Menjelaskan, Memperjelas, Membujuk (*Selling - Coaching*)**,** 3. Mengikutsertakan, memberi semangat, kerja sama (*Participating – Supporting)***,** 4. Pengamatan, Mengawasi, Penyelesaian (*Delegating*)". (Hersey-Blanchard dalam Robbins, 1996 : 45)

Kepemimpinan situasional yang dimaksud Hersey-Blanchard yaitu dimana seorang pemimpin mampu menempatkan dirinya sesuai dengan kondisi dan situasi. Dengan menunukkan sikap memimpin melalui penetapan keputusan dan menunjukkan perhatian dengan memberikan pesan (memo) kepada bawahan. Selain itu, pada tahap *seling-coaching*, dimana seorang pemimpin mampu menjual ide-ide kepada bawahan, kemudian menjelaskan ide tersebut dengan memberikan gambaran kepada bawahan sejelas-jelasnya tentang suatu pekerjaan, dan pada tahap itu ada sikap yang membujuk kepada bawahan untuk termotivasi dalam melaksanakan tugas. Pada tahap *participating –supporting.* Pada tahap akhir yaitu *delegating*, seorang pemimpin mempunyai kemampuan dalam mengamati kerja bawahan, sebagai bentuk pengawasan tanpa mengurangi rasa kenyamanan kerja bawahannya, dengan begitu diharapkan pada tahap akhir yaitu penyelesaian pekerjaan, seorang pemimpin mampu bekerjasama dalam penyelesaian sebuah pekerjaan.

Gaya kepemimpinan dalam penelitian ini adalah perilaku yang dipakai pemimpin redaksi di bidang pemberitaan LPP RRI Bandung untuk memotivasi kerja wartawannya.

Motivasi berasal dari bahasa latin movere yang berarti dorongan atau menggerakkan. Dalam kehidupan, motivasi memiliki peranan yang sangat penting, sebab motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, sehingga mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Tanpa adanya motivasi dalam diri seseorang, maka dapat dipastikan bahwa orang itu tidak akan bergerak sedikitpun dari tempatnya berada, begitupun dalam kehidupan berorganisasi, motivasi sangat mutlak adanya.

Dalam hubungannya dengan motivasi, Teori Clyton Alderfer dikenal dengan akronim "ERG" . Akronim "ERG" dalam teori Alderfer merupakan huruf-huruf pertama dari tiga istilah yaitu : E = *Existence needs* (kebutuhan akan keberadaan), R = *Relatedness needs* (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain), dan G = *Growth needs* (kebutuhan akan pertumbuhan).

Untuk menunjang penelitian ini, peneliti menganggap bahwa teori komunikasi dari Harold D. Lasswell (Model Lasswell) merupakan teori yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Teori komunikasi Harold D. Lasswell yang dikutip dari Buku Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis, dinilai oleh pakar-pakar komunikasi yang paling awal dan yang paling tua, yang berkembang pada tahun 1948. Harold D.Lasswell menyatakan bahwa

cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan : Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect ? (Siapa mengatakan apa kepada siapa dengan efek apa?). Jawaban bagi pertanyaan paradigmatik (Paradigmatic Questions) Laswell itu menyatakan unsur-unsur komunikasi yaitu :

1. Comunicatior (komunikator)
2. Message (pesan)
3. Media (media)
4. Receiver (komunikan/penerima)
5. Effect (efek)

Model Lasswell tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : Didalam sebuah perusahaan atau lembaga terdapat dua kelompok yaitu atasan dan bawahan. Atasan dan bawahan yang dimaksudkan dalam penelitian ini, yaitu antara pemimpin redaksi dan wartawannya. Ketika komunikasi terjadi antara atasan dan bawahan tadi, pengiriman pesan dilakukan oleh atasan (sumber) kepada karyawan (wartawan), pengirman pesan tersebut bisa secara langsung atau melalui channel (media) berupa memo. Pesan dari pemimpin redaksi akan diterima oleh wartawannya , pesan yang bersifat membangun akan diterima dengan baik oleh karyawan. Pesan itulah yang menimbulkan perubahan sebagai sebuah motivasi wartawan dalam bekerja sebagai bukti tanggung jawabnya dalam melaksanakan pekerjaan yang dipercayakan dari atasannya yaitu pemimpin redaksi. Dengan begitu gaya kepemimpinan sangat

mempengaruhi hasil kerja bawahan. Pemimpin yang mampu menyampaikan pesannya dengan baik dan mudah dimengerti akan memberikan respon yang baik pula pada bawahannya, sehingga timbul motivasi kepada bawahan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam bekerja.

1.5.2. Kerangka Konseptual

Organisasi merupakan sekumpulan orang-orang yang melakukan kerjasama, artinya setiap orang dalam organisasi harus berpartisipasi. Partisipasi sangat erat kaitannya dengan kerjasama, seperti suatu keterlibatan spontan yang disertai oleh kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelompok untuk mencapai tujuan.

Menurut Mulyana (2002 : 31), komunikasi organisasi adalah " sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari satu orang terkait" (Mulyana, 2002 : 31).

Dari teori komunikasi Harold D. Lasswell yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti mengaplikasikan teori tersebut kedalam masalah penelitian, sehingga dapat diuraikan unsur-unsur komunikasi adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1.

Aplikasi Model Lasswell

Who (siapa)	Pemimpin Redaksi
Says What (mengatakan apa)	Ide atau gagasan yang disampaikan
In Which Channel (media)	Memo
To Whom (kepada siapa)	Wartawan
With What Effect (efek)	Timbulnya motivasi kerja wartawan

Sumber : Analisa Peneliti 2010

Jika diaplikasikan pada masalah penelitian, teori yang dianggap relevan oleh peneliti untuk mengukur motivasi adalah Teori ERG, maka dapat dijabarkan menjadi lebih dari satu kebutuhan dapat bekerja secara bersamaan. Teori ERG menyatakan jika untuk mencapai suatu motivasi perlu adanya pemenuhan kebutuhan, diantaranya :

- *Existence needs* (kebutuhan akan keberadaan), adalah kebutuhan akan keberadaan diri dengan menggunakan kemampuan, keterampilan, potensi yang optimal, serta pergaulan antar sesama karyawan.
- *Relatedness needs* (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain), menekankan akan pentingnya hubungan antar individu (*Interpersonal Relationship*) dan bermasyarakat (*Social Relationship*). Kebutuhan ini merangsang gairah kerja seseorang

sebab setiap orang menginginkan kebutuhan akan perasaan diterima oleh lingkungan ia bekerja , kebutuhan akan perasaan dihormati, karena setiap orang menganggap dirinya penting, serta kebutuhan akan perasaan ikut serta.

- *Growth needs* (kebutuhan akan pertumbuhan) adalah keinginan atau dorongan seseorang untuk maju dan berkembang meningkatkan kemampuan dirinya.

Maksud dari penjelasan diatas adalah bahwa setiap karyawan LPP RRI Bandung, bekerja sesuai keinginannya seperti :

- *Existence needs* (kebutuhan akan keberadaan), saat seseorang karyawan dapat memperlihatkan komunikasi dimana keberadaannya ketika melakukan komunikasi dengan atasan. Atasan disini ialah pemimpin redaksi LPP RRI Bandung.
- *Relatedness needs* (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain), dimana kebutuhan ini dapat dicapai melalui komunikasi, karena melalui komunikasi seorang wartawan dapat merasakan perasaan diterima, dihormati, dan disejajarkan dengan wartawan lainnya, Karena didalam komunikasi yang berlangsung tidak ada pemisahan jabatan. Hubungan yang baik antara pemimpin redaksi dan wartawan dapat menjadi motivasi bagi wartawannya.

- *Growth needs* (kebutuhan akan pertumbuhan), pertumbuhan dicapai melalui komunikasi ketika seorang wartawan dapat berinteraksi dengan sesama karyawan maupun atasan yang dapat menambah wawasan, serta keilmuan yang dapat memotivasinya untuk maju.

1.6 Operasionalisasi Variabel

Suatu penelitian dibutuhkan adanya variabel-variabel yang masih berbentuk konsep-konsep abstrak agar dapat didapat satu bentuk yang lebih nyata, proses tersebut dinamakan operasional variabel. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.2.

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Alat ukur
1.	Variabel X Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Bidang Pemberitaan LPP RRI Bandung	- Telling Directing	- Memberikan memo, - Menunjukkan ide, - Menetapkan keputusan, - Memimpin
		- Selling- Coaching	- Menjual ide, - Menjelaskan ide, - Membujuk
		- Participating -Supporting	- Memberi semangat, - Bekerja sama, - Mengikutsertakan,
		- Delegating	- Mengawasi,

			- Pengamatan, - Penyelesaian
2.	Variabel Y Motivasi kerja wartawannya	- *Existence needs* (kebutuhan akan keberadaan) - *Relatedness needs* (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain) - *Growth needs* (kebutuhan akan pertumbuhan)	- Kemampuan kerja - Keterampilan - Potensi yang optimal - Pergaulan dengan atasan - Gairah kerja - Perasaan diterima - Perasaan dihormati - Perasaan ikut serta - Keinginan untuk maju - Meningkatkan kemampuan

Sumber : Analisa Peneliti : 2010

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey , dengan teknik analisis korelasional.

Tipe penelitian kuantitatif menurut Sugiono (2003 : 19)

"Digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kilas peristiwa pada waktu tertentu. Sehingga melalui metode ini akan diperoleh data dan informasi tentang gambaran suatu fenomena, sifat, fakta, serta hubungan fenomena tertentu secara komprehensif dan integral. Dengan demikian pengulangan dalam penelitian kuantitatif dilakukan dalam rangka mendapatkan konsistensi atau realibilitas data penelitian. Dan membuktikan penelitian yang telah ada" (Sugiono, 2003 : 19)

Metode penelitian survey menurut Natzir adalah, "merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data-data dari fenomena yang

berlangsung dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi, sosiologi, ekonomi, atau politik, dari suatu kelompok atau daerah" (Natzir, 1988 : 63)

Singarimbun dan Effendy (1989) mengartikan "survei sebagai penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok" (Singarimbun dan Effendy, 1989 : 3).

Menurut Husein Umar, korelasional adalah "teknik analisis yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Perbedaan utama dengan metode lain adalah adanya usaha untuk menaksir hubungan dan bukan sekedar deskripsi" (Umar, 2002 : 45).

Berdasarkan definisi mengenai teknik analisis korelasional diatas maka melalui teknik korelasional peneliti dapat mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadapap variabel terikat serta besar arah hubungan yang terjadi diantara variabel tersebut.

Menurut Rakhmat (2004 : 31), teknik analisis korelasi digunakan untuk :

1. Mengukur hubungan diantara berbagai variabel.
2. Meramalkan variabel tidak bebas dari pengetahuan kita tentang variabel bebas.
3. Meratakan jalan untuk membuat perancangan penelitian experimental.

(Rakhmat, 2004 : 31)

Sesuai dengan judul, teknik analisis korelasional ini bertujuan mengetahui hubungan antara variabel gaya kepemimpinan pemimpin redaksi LPP RRI Bandung terhadap motivasi kerja karyawannya.

Penggambaran tentang pengaruh gaya kepemimpinan situasional pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung terhadap motivasi kerja wartawannya, diukur dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada seluruh wartawan LPP RRI Bandung dalam bentuk kuesioner. Jawaban sementara dari narasumber sangat diperlukan sebagai bentuk hipotesis dari sebuah penelitian.

1.8 Hipotesis Penelitian

Suharsani Arikunto (1998 : 62) mengemukakan pengetian hipotesis sebagai berikut, " hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul ".

Hipotesis utama dalam penelitian ini adalah :

H1 **: Ada pengaruh** antara gaya kepemimpinan situasional pemimpin redaksi bidang pemberitaan RRI Bandung terhadap motivasi kerja wartawannya.

H0 **: Tidak ada** pengaruh antara gaya kepemimpinan situasional pemimpin redaksi bidang pemberitaan RRI Bandung terhadap motivasi kerja wartawannya.

Peneliti juga menjabarkan hipotesis menjadi beberapa sub hipotesis, untuk mempermudah penelitian, yaitu :

1) H1 : Ada pengaruh antara *telling- directing* pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung dengan motivasi kerja wartawannya.

H0 : Tidak ada pengaruh antara *telling- directing* pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung dengan motivasi kerja wartawannya.

2) H1 : Ada pengaruh antara *selling- coaching* pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung dengan motivasi kerja wartawannya

H0 : Tidak ada pengaruh antara *selling- coaching* pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung dengan motivasi kerja wartawannya.

3) H1 : Ada pengaruh antara *participating-supporting* pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung dengan motivasi kerja wartawannya.

H0 : Tidak ada pengaruh antara *participating-supporting* pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung dengan motivasi kerja wartawannya.

4) H1 : Ada pengaruh antara *delegating* pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung dengan motivasi kerja wartawannya.

H0 : Tidak ada pengaruh antara *delegating* pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung dengan motivasi kerja wartawannya.

5) H1 : Ada pengaruh antara gaya kepemimpinan situasional pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung dengan *Existensce needs* (kebutuhan akan keberadaan) kerja wartawannya.

H0 : Tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan situasional pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung dengan *Existensce needs* (kebutuhan akan keberadaan) kerja wartawannya.

6) H1 : Ada pengaruh antara gaya kepemimpinan situasional pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung dengan *Relatedness needs* (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain) kerja wartawannya.

H0 : Tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan situasional pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung dengan *Relatedness needs* (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain) kerja wartawannya.

7) H1 : Ada pengaruh antara gaya kepemimpinan situasional pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung dengan *Growth needs* (kebutuhan akan pertumbuhan) kerja wartawannya.

H0 : Tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan situasional pemimpin redaksi bidang pemberitaan LPP RRI Bandung dengan *Growth needs* (kebutuhan akan pertumbuhan) kerja wartawannya.

1.9 Populasi dan Sampel

1.9.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan orang yang berada dalam sebuah kelompok. Menurut Rakhmat (1991 :30) " Populasi adalah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian (Rakhmat, 1991 : 30).

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh wartawan LPP RRI Bandung yang berjumlah 29 orang. Berikut adalah daftar nama wartawan.

Tabel 1.3.

Daftar Nama Wartawan

No	Nama	Jabatan
1	H. Wawan Ruswana, A.Md.	Kepala seksi liputan, berita dan dokumentasi
2	Dra. Afrida Damanik	Staf seksi liputan, berita dan dokumentasi
3	Eka Yogana, S.IP.	Staf seksi liputan, berita dan dokumentasi
4	R.Ritha Yuningsih	Staf seksi liputan, berita dan dokumentasi
5	Amelia A.Astuti	Staf seksi liputan, berita dan dokumentasi
6	Iwan Rukwanda Djajasasmita, SH	Staf seksi liputan, berita dan dokumentasi
7	Nunung Karyati , BA.	Staf seksi liputan, berita dan dokumentasi
8	R. Abdurarahman	Staf seksi liputan, berita dan dokumentasi
9	Abdul Rosyad	Staf seksi liputan, berita dan dokumentasi
10	Mufti Hasan	Staf seksi liputan, berita dan dokumentasi
11	Endang Taryana , A.M	Staf seksi liputan, berita dan dokumentasi

12	Aziz Zulkanaen Handoyo	Staf seksi liputan, berita dan dokumentasi
13	Enjang Rustaji, BA	Kepala Seksi Olah Raga
14	Juliani, S	Staf seksi olah raga
15	Rd. Dendana Soemawinata	Staf seksi olah raga
16	Pujo Hastowo	Staf seksi olah raga
17	Agus Purwanto, S.IP	Staf seksi olah raga
18	Didi Supardi	Staf seksi olah raga
19	H.Dhani Sumpena	Staf seksi olah raga
20	Dadi Mulyadi	Staf seksi olah raga
21	Drs. Wisman Lustiawan	Kepala Seksi Pengembangan Berita
22	Dra. Tin Ika Amelia	Staf Seksi Pengembangan Berita
23	Budi Suwarno, S.Sos	Staf Seksi Pengembangan Berita
24	Bambang Kustono, BA	Staf Seksi Pengembangan Berita
25	Sri Lestari	Staf Seksi Pengembangan Berita
26	Rita Suprapti	Staf Seksi Pengembangan Berita
27	Rosma Widayati	Staf Seksi Pengembangan Berita
28	Agus Firman, A.Md	Staf Seksi Pengembangan Berita
29	Eddi Rachmat	Staf Seksi Pengembangan Berita

Sumber : Bagian SDM LPP RRI Bandung, April 2010

1.9.2 Sampel Penelitian

Menurut Jallaludin Rakhmat (1998 : 78), sampel adalah bagian yang diamati dari kumpulan objek penelitian. (Rakhmat, 1998 :78).

Subjek yang dijadikan penelitian ini kurang dari 100 orang, maka penelitian ini menggunakan metode sensus, mengacu kepada ukuran yang diberikan oleh Dr.Suharsini Arikunto, yaitu “bila subjek kurang dari 100

orang, lebih baik pengambilan sampel yang diambil dari semua sehingga metode penelitian menggunakan metode sensus. Pengambilan sampel yang dimaksud dengan sensus adalah pengambilan semua populasi untuk dijadikan sampel" (Arikunto, 1998 : 122). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 orang atau seluruh dari populasi yang ada.

1.10 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer :

1. Studi Kepustakaan

   Studi pustaka intinya mencari data dari sumber tertulis (buku, surat kabar, majalah ilmiah, jurnal, dan dokumentasi lainnya secara catatan harian, foto, pesta, dll). Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat, serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media elektronik khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

2. Studi Internet

   Internet sebagai salah satu hasil dari kemajuan dunia teknologi kini sudah menjadi pusat data dan informasi yang penting dalam rangka

melakukan riset, khususnya bidang komunikasi. Salah satu fungsi utama internet adalah www (world wide web). (Umar, 2002 : 91).

b. Data Sekunder :

1. Angket atau Kuesioner

   Angket adalah salah satu cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan respon atas dasar pertanyaan tersebut. (Umar, 2002 : 88). Responden disini adalah seluruh wartawan LPP RRI Bandung yang berjumlah 29 orang.

2. Wawancara

   Wawancara adalah salah satu dari sekian teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dengan yang di wawancarai, dapat juga secara tidak langsung seperti memberi daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. (Umar, 2002 : 90). Wawancara dilakukan dengan kepala seksi olah raga, Bapak Enjang Rustaji, BA.

1.11 Teknik Analisa Data

Setelah memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka selanjutnya akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan, dan kesempurnaan data, serta kejelasan data.

2. Klasifikasi data, yaitu pengelompokan data dipilih-pilih sesuai dengan jenisnya.
3. Data dimasukkan kedalam *cooding book* (buku koding) dan *cooding sheet* (lembar koding).
4. Sebelum menyebarkan angket melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada pertanyaan dengan responden sebanyak 29 orang. Adapun rumus untuk menguji validalitas dengan rumus Person product moment sebagai berikut :

$$r\ hitung = \frac{n\left(\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right).\left(\sum Y\right)\right)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Selanjutnya validalitas dilihat dengan menggunakan ketentuan menurut Kaplan , yaitu jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,3.

“ *Not all validity coefficient are the same value, and there are no hard fast rule obout how large the coefficient must be in order to be meaningful. In practice, it is rare to see a validity coefficient larger than 0.6, and validity coefficient in the range of 0.3 to 0.4 are commonly considered high*.” (Robert M. Kaplan & Dennis P. Saccuzzo,1993 : 141).

Pertanyaan yang telah di uji validalitas dengan rumus korelasi Person product moment, kemudian diuji reliabilitas dengan rumus spearman brown sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2.\ r_b}{1+ r_b}$$

Dimana :

r_{11} = Koefisien reliabelitas internal sebuah item

r_b = Korelasi Product Moment antara dua variabel

Lebih lanjut Kaplan juga menyatakan bahwa dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0.7

"*It has been suggested that reliability estimates in the range of 0.7 to 0.8 are good enough for most purposes in basic research."* (Robert M. Kaplan & Dennis P. Saccuzzo, 1993 : 126)

5. Pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel yang akan dipakai untuk angket penelitian dengan responden keseluruhan yang berjumlah 29 orang.
6. Mentabulasikan data yaitu menyajikan data dalam sebuah tabel (table induk kemudian kedalam table tunggal) sesuai tujuan analisis data.
7. Data yang ditabulasikan dianalisis dengan koefisien korelasi rank spearman. Dalam menganalisa penelitian menggunakan skala likert dengan perhitungan persentase.

   Menentukan skor dengan menggunakan skala likert, kemudian masing-masing pertanyaan kepada responden diberi nilai sebagai berikut : Sangat Sering =5, Sering =4, Cukup Sering =3, Tidak Sering =2, Sangat tidak Sering =1.

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan komputer dengan program SPSS 13. Untuk menganalisa hubungan antara variable X dan Y digunakan teknik analisis Rank Spearman.

Rumus :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana :

$$\Sigma\, di^2 = \Sigma\, [r\,(xi) - r\,(yi)]^2$$

Keterangan : rs = korelasi Rank spearmen

di = selisih antara 2 rangking

n = jumlah sampel

Sedangkan untuk menganalisa pengaruh koefisien determinasi (KD) antar Variabel X dan Variabel Y digunakan rumus :

$$KD = r^2 \text{ x } 100\%$$

Keterangan : r = besarnya korelasi

Untuk menguji Hipotesis digunakan rumus uji, yaitu :

T = hitung :

$$r = \frac{n\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan : r = besarnya korelasi , n = besarnya sampel

1.12 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.12.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada bagian redaksi yaitu bagian pemberitaan Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung di Jl. Diponegoro No. 61 Bandung, Kode Pos 40010. Telp. (022) 7207031- 7218073-7218075-7200996. Fax : 7218073.

1.12.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai dari bulan Februari sampai dengan akhir bulan Juli 2010 dengan jadwal rincian dapat dilihat dalam tabel 1.5. berikut ini

Tabel 1.4

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			#																					
2	ACC Judul							#																	
3	Bimbingan dan Penulisan Bab I									#	#	#	#	#	#										
4	-Seminar UP -Bimbingan															#	#								
5	-Penulisan Bab II dan Pengumpulan Data Instansi																#	#							

6	Bimbingan dan Penulisan Bab III															#	#	#	#						
7	Penyebaran Angket																		#	#					
8	Pengolahan Data																			#					
9	Bimbingan dan Penulisan Bab IV & Bab V																			#	#				
10	Bimbingan dan Penyusunan Skripsi																				#	#			
11	Sidang kelulusan																								#

Sumber Hasil penelitian 2010

1.13 Sistematika Penulisan

Untuk mensistematiskan penulisan skripsi ini, maka peneliti membagi menjadi lima bab, yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, model penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengolahan dan analisis data, lokasi dan waktu penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai tinjauan tentang ilmu komunikasi (meliputi : pengertian komunikasi, proses komunikasi, unsur-unsur dalam

proses komunikasi, tujuan komunikasi), tinjauan tentang komunikasi organisasi (meliputi: definisi komunikasi organisasi, karekteristik organisasi, fungsi organisasi), tinjauan tentang gaya kepemimpinan (meliputi : definisi gaya kepemimpinan, macam-macam gaya kepemimpinan), tinjauan tentang motivasi kerja (meliputi : pengertian motivasi kerja, pola dan tujuan motivasi , sumber, proses, azas-azas, alat-alat dan jenis-jenis motivasi), tinjauan tentang wartawan (meliputi : definisi wartawan, jenis-jenis wartawan, tugas wartawan).

BAB III OBJEK PENELITIAN

Bab ini mencakup gambaran umum tentang Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung (Sejarah Radio Republik Indonesia (RRI), Motto LPP RRI Bandung, Visi dan Misi LPP RRI Bandung, Logo LPP RRI Bandung, Struktur Organisasi, *Job Description,* Sarana dan Prasarana, Objek Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencangkup hasil penelitian dan pembahasan, yaitu tentang analisis validalitas dan reliabilitas, Analisis indentitas responden, Analisis hasil penelitian, Analisis korelasional pengaruh antara indikator dengan variabel, Analisis korelasional pengaruh antar variabel, dan Pembahasan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Mencakup tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang ada pada identifikasi masalah, saran untuk Instansi tempat dilakukannya penelitian, dan saran bagi para peneliti selanjutnya.